

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Menurut UU No 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional “Pendidikan merupakan upaya yang disengaja dan direncanakan untuk menciptakan lingkungan belajar dan pembelajaran sehingga peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Tujuan utamanya adalah Membangun kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang dibutuhkan untuk kepentingan diri, masyarakat, bangsa, dan negara”. Hal ini juga dikemukakan oleh Driyarkara (dalam Mustain, 2019:98), yang menjelaskan bahwa “pendidikan adalah usaha untuk menginsani generasi muda, yang harus tercermin dalam semua aspek proses pendidikan”.

Sekolah adalah bagian penting dari sistem pendidikan, berfungsi sebagai tempat di mana kegiatan belajar mengajar dilaksanakan dan juga sebagai tempat penting untuk perkembangan anak. Dengan melibatkan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar, proses transfer pengetahuan dapat disampaikan kepada mereka. Suryosubroto (dalam Mustain & Noviandari, 2019: 213), “interaksi antara guru dan siswa dalam kegiatan belajar mengajar bertujuan untuk menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa guna mencapai tujuan pengajaran”.

Inti dari kegiatan belajar mengajar adalah keberadaan guru dan siswa. Proses pembelajaran hanya dapat terjadi apabila kedua komponen ini hadir. Kehadiran keduanya menjadi krusial, karena tanpa satu dari mereka, kegiatan belajar

mengajar tidak dapat terlaksana. Oleh karena itu, transfer ilmu pengetahuan kepada peserta didik tidak dapat dilakukan jika salah satu dari kedua komponen tersebut tidak hadir.

Peran penting dalam kegiatan proses belajar mengajar dimainkan oleh dua komponen utama, yaitu guru dan siswa. Namun, realitas di lapangan saat ini menggambarkan suatu situasi yang berbeda. Terdapat kasus di mana salah satu komponen inti, yakni siswa, absen dalam kegiatan proses belajar mengajar. Salah satu contoh dari tantangan ini adalah fenomena perilaku membolos siswa. Saat ini, terdapat siswa yang tidak mengikuti kegiatan belajar mengajar di sekolah selama jam pelajaran berlangsung, dan sebaliknya, mereka berada di sekitar area sekolah, seperti di kantin, warung depan sekolah, dan di tempat di luar sekolah seperti kafe atau mall.

Menurut Prayitno dan Erman Amti (2018:90), alasan siswa membolos dapat berasal dari: a) ketidaknyamanan terhadap sikap dan perilaku guru; b) kurang mendapatkan perhatian dari guru; c) merasa dihargai secara berbeda oleh guru; d) merasa bosan dengan proses belajar mengajar; e) mengalami kegagalan dalam belajar; f) kurang minat terhadap beberapa mata pelajaran; g) terpengaruh oleh teman yang cenderung membolos; h) takut masuk karena tidak menyelesaikan tugas; i) ketidakmampuan untuk membayar kewajiban (SPP) tepat waktu.

Dikutip dari Gosumut.id edisi 16 November 2022, ditemukan 20 orang pelajar tingkat sekolah terdiri dari SMP, SMA dan SMK terjaring personal Satpol PP di Kabupaten Serdang Bedagai dalam Operas Penertiban Kasih Sayang di Kecamatan Sei Rampah. Puluhan pelajar siswa tersebut ditemukan di sebuah warnet maupun lokasi bilyar yang berada di simpang Bedagai hingga Desa

Firdaus di wilayah Kecamatan Sei Rampah. Kasat Pol PP Kan. Sergai, M. Wahyudi mengatakan bahwa puluhan siswa tersebut diberikan pembinaan dan dilakukan pemanggilan terhadap pihak sekolah seperti guru dan orang tua wali murid guna untuk memberikan efek jera pada siswa yang membolos.

Pada kasus kedua dikutip dari Kompas.id edisi 13 Desember 2022, dibuktikan dengan sebanyak 20 siswa SMP dan 6 siswa SMA/SMK diamankan oleh Satpol PP di Lapangan Diponegoro Kecamatan Jatilawang, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah akibat melakukan bolos di saat jam pelajaran sekolah berlangsung dan juga melakukan pesta miras. Kapolsek Jatilawang AKP Wawan Dwi Leksono, mengatakan bahwa puluhan pelajar tersebut langsung dibawa menuju mapolsek untuk dilakukan pembinaan dan diperbolehkan pulang setelah dijemput oleh guru dan orang tua masing-masing.

Pada kasus ketiga dikutip dari Tangerangkab.id edisi 16 Januari 2023, ditemukan sebanyak 20 orang pelajar diamankan oleh Satpol PP saat keluyuran di Kawasan Pusat Pemerintahan Kabupaten (Puspemkab) Tangerang, Kecamatan Tigaraksa. Menurut Kepala Satuan Polisi Pamong Praja Kabupaten Tangerang, Fachrul Rozi menjelaskan bahwa 20 orang pelajar membolos dengan alasan terlambat masuk sekolah dan berbohong kepada orang tuanya. Dalam upaya pemberian efek jera pada puluhan siswa tersebut, Kepala Satpol PP Kab. Tangerang, Fachrul Rozi mengatakan bahwa dilakukannya pemberian edukasi dan hukuman ringan berupa *push-up* dan memanggil pihak sekolah untuk menjemput siswa tersebut agar diberikan pembinaan lanjutan lagi.

Fenomena membolos ini juga terjadi di SMA Negeri 8 Medan. Hal ini diperoleh dari hasil observasi dan wawancara terhadap guru bimbingan konseling

saat dilakukannya kegiatan Pengenalan Lapangan Persekolahan II (PLP II) pada tanggal 18 Oktober 2022- 22 November 2022. Fenomena membolos ini banyak terjadi setiap hari dengan jumlah siswa yang membolos mencapai 5-8 peserta didik. Dimana siswa yang membolos tersebut berasal dari siswa yang sering membolos maupun tidak.

Adapun penyebab dari perilaku membolos yang terjadi pada siswa di SMA Negeri 8 Medan adalah: a) siswa sengaja membolos menghindari pelajaran yang tidak disukai, b) siswa sengaja membolos untuk menghindari guru yang ditakuti dan c) siswa membolos secara bersama-sama untuk melakukan tawuran, d) Siswa membolos karena ajakan teman dan e) siswa membolos karena permasalahan orang tua nya seperti keadaan orang tua dan perceraian orang tua.

Melihat hal itu, maka perilaku membolos tentunya tidak boleh dibiarkan begitu saja. Karena akan menjadikan siswa lari dari tanggung jawab, tidak disiplin dan akan menimbulkan tindak kriminal. Oleh karena itu, diperlukannya bantuan yang dapat mengatasi perilaku membolos ini. Adapun layanan bimbingan konseling yang dapat diberikan dalam mengentaskan permasalahan ini yaitu menggunakan layanan konseling individual. Menurut Prayitno dan Erman Amti (2018:79), Konseling individu adalah layanan konseling yang diselenggarakan oleh seorang konselor untuk membantu seorang klien mengatasi masalah pribadi. Layanan ini dilakukan melalui tatap muka, di mana terjadi interaksi langsung antara klien dan konselor untuk membahas berbagai aspek terkait masalah yang dihadapi oleh klien.

Konseling individu melibatkan beberapa jenis pendekatan yang sesuai dan dapat digunakan dalam mengatasi masalah yang sedang dihadapi. Salah satu

pendekatan konseling yang dapat digunakan dalam mengatasi permasalahan perilaku membolos siswa adalah konseling behavior. Konseling *behavioral* adalah konseling yang didasarkan pada upaya perubahan perilaku. Perilaku dalam pandangan ini dibentuk berdasarkan hasil dari segenap pengalamannya berupa interaksi individual dengan lingkungan sekitar. (Latifun dalam Sulthon 2018). Selain itu, Sulthon (2018:164) juga menjelaskan bahwa konseling *behavioral* adalah konseling yang didasarkan pada upaya merubah perilaku berdasarkan pada pengalaman dalam berinteraksi dengan lingkungan sekitar yang dikondisikan.

Teknik konseling yang digunakan dalam mengatasi perilaku membolos dalam konseling behavior ini adalah teknik *self management*. Cornier & Nurius (dalam Wahyuningsih, 2020:90) *self management* merupakan teknik yang efektif yang diberikan kepada konseli yang sedang belajar berlatih keterampilan baru, sehingga dapat mengatur diri, mengurangi ketergantungan pada pihak luar dan mengajarkan konseli menjadi *manager* bagi dirinya sendiri.

Layanan konseling Individual pendekatan behavioral teknik *self management* adalah salah satu solusi dalam mengatasi perilaku membolos pada siswa. Karena, konseling individual dilakukan untuk mengentaskan permasalahan pada konseli dan masalah-masalah yang dapat diatasi dengan menggunakan teknik manajemen diri melibatkan perilaku yang berhubungan dengan orang lain, namun dapat mengganggu baik diri sendiri maupun orang lain. Hal ini mencakup perilaku yang muncul tanpa dapat diprediksi waktunya, sehingga sulit dikendalikan oleh orang lain. Dan melibatkan perilaku verbal yang berhubungan dengan penilaian diri dan kontrol diri, serta tanggung jawab atas perubahan atau pemeliharaan perilaku tersebut menjadi tanggung jawab dari konseli. Salah satu

contoh masalah yang dapat diatasi dengan teknik manajemen diri adalah perilaku membolos.

Penerapan teknik manajemen diri yang mengkombinasikan beberapa teknik umumnya lebih bermanfaat daripada menggunakan satu teknik saja. Terdapat tiga teknik yang dapat diterapkan dalam strategi manajemen diri, yaitu pemantauan diri (*self-monitoring*), kendali stimulus (*stimulus control*), dan penghargaan diri (*self-reward*). Dalam upaya mengurangi perilaku membolos, kombinasi teknik pemantauan diri dan kendali stimulus akan digunakan untuk meningkatkan efektivitas.

Pemantauan diri (*self-monitoring*) melibatkan siswa yang membolos untuk secara aktif mengamati dan mencatat interaksinya dengan lingkungan sekitar. Tujuan dari proses ini adalah untuk mengumpulkan data dasar mengenai perilaku membolos. Kendali stimulus (*stimulus control*) melibatkan penataan atau modifikasi lingkungan untuk merespons perilaku tertentu. Untuk mengurangi perilaku membolos, isyarat khusus yang menjadi pemicu perilaku tersebut harus dikurangi frekuensinya, diatur ulang, atau diubah waktu dan tempat kejadiannya.

Dalam teknik manajemen diri ini, Individu terlibat dalam manajemen diri dengan menetapkan perilaku sasaran, memantau, memilih, melaksanakan prosedur, dan mengevaluasi efektivitasnya. Secara fundamental, manajemen diri melibatkan pengendalian pikiran, ucapan, dan tindakan untuk mendorong penghindaran dari hal-hal yang tidak diinginkan dan meningkatkan tindakan yang positif dan benar.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Erizka Dewi Rahmawati, Citrawanti Oktavia, Ima Fitri Sholichah (2022) dari Universitas Muhammadiyah Gresik

dengan judul penelitian “Teknik *Self-Management* untuk Menurunkan Perilaku Membolos pada Siswa MA” dan hasilnya menunjukkan teknik manajemen diri memiliki dampak pada mengurangi perilaku membolos pada siswa. Fakta ini diperkuat oleh perbedaan hasil dalam mengurangi perilaku membolos antara hasil *pretest* dan *posttest*, rata-rata hasil *posttest* lebih rendah dibandingkan hasil *pretest* setelah diberikan teknik self-management.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti merasa penting untuk melakukan suatu penelitian yang berkaitan dengan mengatasi perilaku membolos, yaitu dengan mengangkat judul “**Pengaruh Layanan Konseling Individual Teknik *Self Management* Terhadap Perilaku Membolos**”.

1.2 Identifikasi Masalah

Adapun identifikasi masalah dalam penelitian ini berdasarkan latar belakang masalah yang ditemukan yakni:

1. Siswa membolos untuk menghindari pelajaran dan guru yang tidak disukai.
2. Siswa membolos untuk melakukan tawuran
3. Siswa membolos karena ajakan teman.
4. Siswa membolos karena permasalahan orang tua.

1.3 Batasan Masalah

Dari banyaknya permasalahan yang muncul, peneliti telah melakukan pembatasan masalah agar lebih jelas, maka peneliti memberikan batasan masalah yaitu: “Pengaruh Layanan Konseling Individual Pendekatan Behavioral Teknik *Self Management* Terhadap Perilaku Membolos Siswa XI IIS 3 SMA Negeri 8

Medan T.A 2023/2024”.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Apakah ada pengaruh layanan konseling individual melalui pendekatan *behavioral* teknik *self management* terhadap perilaku membolos siswa XI IIS 3 SMA Negeri 8 Medan T.A 2023/2024”.

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh layanan konseling individual pendekatan *behavioral* teknik *self management* terhadap perilaku membolos siswa XI IIS 3 SMA Negeri 8 Medan T.A 2023/2024.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini terdiri dari manfaat praktis dan manfaat konseptual.

1.6.1 Manfaat Praktis

Secara Praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

a) Bagi Kepala Sekolah

Dapat bermanfaat sebagai bahan evaluasi sekaligus sebagai masukan dalam mengatasi perilaku bolos siswa di sekolah.

b) Bagi Guru BK

Dapat bermanfaat sebagai bahan evaluasi dan masukan pengayaan teori terhadap pemecahan masalah yang berkaitan dengan masalah perilaku bolos siswa di sekolah dengan layanan konseling individual melalui pendekatan *behavioral* teknik *self management*.

1.6.2 Manfaat Konseptual

Secara konseptual, hasil penelitian bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang Pendidikan yang berhubungan dengan layanan konseling individual melalui pendekatan *behavioral* teknik *Self Management* dalam mengatasi perilaku bolos siswa.



THE
Character Building
UNIVERSITY